BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 OBJEK PENELITIAN

3.1.1 Profil Komunitas Silver Peduli

Secara resmi kelompok masyarakat yang melabelkan diri dengan sebutan Komunitas Silver Peduli ini berdiri sejak 25 Januari 2012. Komunitas yang diketuai oleh Dodi ini digagas dengan visi, misi serta tujuan untuk membantu mereka yang membutuhkan yang dikhususkan pada anak yatim piatu. Mengusung motto "*Berawal dari meminta lalu memberi*", komunitas ini mantap melangkah. Meski hanya berstatus komunitas, kelompok masyarakat yang hadir dengan keunikan warna peraknya yang mencolok ini berstatus legal dengan memiliki akta notaris pendirian komunitas (organisasi) yang dikeluarkan oleh kantor Notaris A. Badrutaman, SH dengan No. 4 pada 4 Desember 2012 lalu.

Gambar 3.1

Kotak Santunan Komunitas Silver Peduli



Sumber : Dokumentasi Peneliti, Juni 2013

Kehadiran para *"Silver Man"* ini sejatinya bukanlah sesuatu hal yang baru. Dahulu orang – orang yang mempunyai satu visi dan misi sebelum mengukuhkan diri dalam wadah komunitas silver peduli ini kerap terlibat dalam berbagai kegiatan karang taruna di kelurahan Pasirluyu yang ketika itu dipimpin oleh ketua Komunitas Silver Peduli saat ini.

Awalnya kemunculan mereka yang belum "seheboh" saat ini, hanyalah sebatas kegiatan meramaikan peringatan hari kemerdekaan Indonesia setiap tanggal 17 Agustus di kelurahan Pasirluyu Bandung. Mereka yang dulunya tanpa terikat dalam satu komunitas melumuri tubuh mereka dengan beragam cat guna menarik perhatian serta menghibur dalam peringatan hari kemerdekaan.

Cat yang digunakan pun pada saat itu bukanlah cat khusus *body painting*. Warna yang dipilih pun beragam, tidak hanya perak saja tetapi juga warna emas dan lain sebagainya. Namun dari sekian cat dan warna yang dipilih untuk melumuri tubuh mereka, warna *silver* lah yang dirasa aman dan nyaman untuk digunakan sehingga pada akhirnya mereka lebih sering menggunakan warna cat ini ketika "beraksi".

Seiring berjalannya waktu dan adanya kedekatan yang terjadi antara Dodi dan Sulaeman yang menjabat sebagai Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung ketika itu, kegiatan ini kemudian menjadi pengaplikasian seni. Mahasiswa – mahasiswa STSI kerap terlibat dalam kegiatan ini yang tidak hanya terpusat pada

meramaikan peringatan hari kemerdekaan saja, tetapi juga kegiatan – kegitan lainnya.

Bahkan pada saat terjadi bencana alam seperti gempa Yogyakarta dan meletusnya gunung merapi, mereka turun ke jalan melakukan aksi penggalangan dana dengan berkostum unik yang menonjolkan warna perak mencolok guna menarik atensi masyarakat agar menyisihkan sebagian rezeki yang diperoleh untuk membantu korban gempa dan gunung meletus.

Berangkat dari pengalaman dan keinginan untuk membantu sesama yang membutuhkan serta adanya kesamaan visi, misi, tujuan serta pandangan maka mereka sepakat untuk bergabung dalam suatu wadah komunitas yang diberi nama Komunitas Silver Peduli berkat warna *silver* (perak) yang telah mereka gunakan sejak hadir pada 2008 lalu dalam kegiatan karang taruna kelurahan Pasirluyu yang akhirnya menjadi identitas mereka.

Komunitas yang kini hanya berjumlah 30 orang dan bermarkas di sebuah bangunan yang terbengkalai di kawasan jalan Buah Batu Bandung ini dipimpin oleh Ketua yakni Dodi yang bertugas untuk memimpin, mengkoordinasi, dan mengontrol jalannya kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan anggota komunitasnya. Dalam menjalankan tugasnya, Dodi dibantu oleh rekannya sejak duduk di bangku sekolah dasar yang pernah menjabat sebagai ketua BEM STSI yakni Sulaeman yang berperan sebagai koordinator yang merangkap pula sekretaris dan bendahara komunitas yang bertugas mengatur sirkulasi keuangan serta segala hal yang berkaitan dengan keperluan anggota komunitas termasuk ke dalamnya penyediaan cat yang

akan digunakan anggota untuk melumuri tubuhnya. Keduanya yang merupakan sahabat lama inilah yang menggagas pembentukan komunitas ini.

Selain itu, keduanya juga dibantu oleh Yayang dan Cecep sebagai koordinator lapangan yang bertugas untuk mengontrol dan mengatur persebaran anggota komunitas guna menghimpun dana bagi para yatim piatu di beberapa persimpangan jalan raya kota Bandung maupun pusat – pusat keramaian di kota Bandung. Ia mengkoordinir kurang lebih 30 anggota yang tergabung dalam komunitas ini.

Kesemuanya berkoordinasi dan berintegrasi guna mewujudkan visi, misi, serta tujuan mereka yakni membantu para yatim piatu yang belum terjamah bantuan pemerintah akibat tidak tepat sasarannya jaminan sosial yang dijanjikan dan diberikan oleh pemerintah. Selain itu, komunitas ini juga memberikan lapangan pekerjaan kepada anggotanya yang seharian "beraksi" di jalanan guna menghimpun dana bagi para yatim piatu.

3.1.2 Deksripsi Kegiatan Komunitas Silver Peduli

Seperti yang telah diutarakan pada sub bab sebelumnya, kegiatan komunitas ini adalah menghimpun dana di jalanan dari masyarakat yang ingin membantu para yatim piatu yang belum terjamah oleh bantuan pemerintah melalu program jaminan sosialnya. Para anggota yang tersebar di beberapa persimpangan jalan raya maupun pusat – pusat keramaian di kota Bandung dikoordinir oleh Yayang yang bertindak sebagai koordinator lapangan.

Mereka mulai beroperasi pada pukul 09.00 pagi dan berakhir pada pukul 17.00 sore. Daerah persimpangan jalan raya yang menjadi tempat "mangkal"

mereka tersebar di sepanjang jalan di bawah *fly over* pasopati yakni Cikapayang, Balubur, Cihampelas, dan Pasteur serta persimpangan gasibu. Selain itu mereka juga beraksi di persimpangan Buah Batu yang dekat dengan *basecamp* mereka serta beberapa pusat – pusat keramaian kota Bandung seperti toko *cake & bakery* yang menjadi oleh – oleh khas Bandung yakni Kartika Sari Dago, Warung Nasi Bancakan Trunojoyo hingga Jalan Riau. Setelah selesai menghimpun dana, mereka kemudian berkumpul di markas guna menyetorkan bantuan yang nantinya akan disalurkan kepada anak – anak yatim piatu. Meski begitu, mereka yang seharian telah "beraksi" di jalanan juga mendapatkan upah dari hasil penghimpunan dana dari masyarakat tersebut.

Dalam rangka mencuri atensi masyarakat yang melihat kehadiran mereka dan agar masyarakat menyisihkan rezekinya untuk para yatim piatu, mereka kerap berlakon layaknya robot dengan gerakan – gerakan kaku yang mereka praktekkan. Inilah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk mengkaji secara mendalam gaya komunikasi non verbal mereka melalui gerakan – gerakan kaku tersebut.

Beralih kepada kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini, setiap tanggal 25 mereka akan menyalurkan bantuan kepada anak – anak yatim piatu seperti yang menjadi visi, misi dan tujuan mereka serta sebagai bentuk realisasi kegiatan mereka pada masyarakat yang telah menyumbang melalui mereka. Sistem pembagian santunan yang dilakukan berupa pembagian dengan menggunakan sistem kupon. Setiap anak yatim, piatu maupun yatim piatu yang telah mereka

survei akan diberikan kupon untuk kemudian diberikan dana santunan sebesar Rp. 50.000,00 per anak.

Pendataan anak – anak yatim piatu yang menjadi sasaran bantuan dilakukan sendiri oleh komunitas mereka melalui anggota – anggota komunitas yang disebar guna melakukan pendataan tersebut. Setelah data didapatkan dan disurvei kembali oleh struktural komunitas dan dinyatakan layak, maka anak tersebut berhak memperoleh bantuan dari masyarakat yang disalurkan melalui komunitas mereka setiap bulannnya.

Sejauh ini pembagian bantuan masih berbentuk dana tunai, namun menurut ketua komunitas ini kedepannya mereka akan mencoba untuk melakukan pemberdayaan kepada anak yatim piatu tersebut ataupun salah satu orang tua dari anak tersebut yang masih hidup agar memiliki bentuk usaha yang bisa berkembang sehingga tidak menggantungkan diri pada bantuan yang diberikan masyarakat melalui komunitasnya.

Pembagian dana pun dilakukan di persimpangan Jalan Buah Batu tepatnya di areal parkir restoran cepat saji Pizza Hut Cabang Buah Batu yang bertujuan agar dilihat masyarakat bahwa bantuan yang mereka berikan benar – benar sampai kepada anak yatim piatu yang membutuhkan. Seperti yang pernah diutarakan oleh M. Sulaeman Sekretaris Komunitas Silver Peduli bahwa penghimpunan dana yang mereka lakukan yakni di jalanan maka sudah seharusnya pembagian santunannya pun demikian agar masyarakat dapat melihat bukti dari usaha mereka agar tak dipandang sebelah mata. Tentunya dengan satu tujuan untuk membantu anak –

anak yatim piatu yang membutuhkan yang luput dari jaminan sosial pemerintah dengan motto yang mereka usung **"*Berawal dari meminta lalu memberi*".**

3.2 METODE PENELITIAN

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode deskriptif. Seperti yang dikemukakan **Bogdan** dan **Taylor** (1975) dalam (Moleong, 2007:4), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan dalam bukunya "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", **Deddy Mulyana** mengatakan :

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif." (Mulyana, 2003:150)

Adapun penelitian kualitatif menurut Furchan (1992:21-22), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Maka penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu

kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian. Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita atau kenyataan adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Penulis melaporkan realita di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Definisi lain dari **Nelson, dkk** (1992:4) menyebutkan bahwa :

> "Penelitian kualitatif merupakan bidang antar – disiplin, lintas – disiplin, dan kadang – kadang kontra – disiplin. Penelitian kualitatif menyentuh humaniora, ilmu – ilmu sosial, dan ilmu – ilmu fisik. Penelitian kualitatif bermakna banyak hal pada saat yang sama. Ia memiliki fokus perhatian dengan beragam paradigma. Para praktisinya peka dengan nilai pendekatan aneka – metode. Mereka teguh dengan sudut pandang naturalistik sekaligus kukuh dengan pemahaman interpretif mengenai pengalaman manusia". (Denzin dan Lincoln, 2009:5)

Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli (Bogdan dan Taylor, 1975:5; Bogdan dan Biglen, 1990:2; Miles dan Huberman, 1993:15; Brannen, 1997:1 dalam Denzin dan Lincoln, 2009:5), metode penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, menguraikan, menganalisa serta mendeskripsikan kemunculan komunitas silver peduli yang belakangan menjadi topik perbincangan di Kota Bandung berkat keunikan yang ditonjolkan yang menjadi identitasnya. Penelitian ini juga berupaya menjawab mengapa dan bagaimana mereka memilih serta menjalankan kegiatan yang bertujuan sosial tersebut.

Berangkat dari judul penelitian ini yakni **Gaya Komunikasi Non verbal *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli Dalam Menarik Simpati Masyarakat di Kota Bandung** menggunakan metode deskriptif guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pendekatan deskriptif, yaitu mengambarkan dan menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan yang nyata.

Adapun definisi metode atau pendekatan deksriptif yakni :

> "Pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau didang tertentu secara faktual dan cermat". (Rakhmat, 2002 : 22).

Dengan demikian didasarkan pada penjabaran mengenai pengertian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka pengaplikasian kajian pada penelitian ini yang bertajuk **Gaya Komunikasi Non Verbal *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli Dalam Menarik Simpati Masyarakat di Kota Bandung** akan menjawab bagaimana gaya komunikasi non verbalnya guna menarik simpati masyarakat.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipahami sebagai langkah – langkah maupun cara yang ditempuh oleh peneliti guna mendapatkan data – data dari beragam sumber untuk keperluan penelitian yang tengah dikaji yang dalam penelitian ini adalah beragam sumber data terkait gaya komunikasi non verbal *"Silver Man"*. Teknik pengumpulan data sendiri terbagi ke dalam dua jenis yakni studi pustaka dan studi lapangan yang akan dijelaskan pada sub bab berikut.

3.2.2.1 Studi Pustaka

A. Studi Literatur

Dalam rangka memperoleh informasi serta referensi yang dapat menunjang penelitian ini, peneliti mencoba mengumpulkan informasi, referensi serta sumber – sumber rujukan mengenai penelitian yang diteliti. Salah satunya adalah mencari informasi dan referensi melalui buku – buku, jurnal – jurnal penelitian serta bacaan – bacaan yang dikenal dengan istilah Studi Pustaka atau Studi Kepustakaan. Senada dengan hal tersebut, definisi yang dikemukakan M. Nazir, yaitu:

> "Studi Kepustakaan adalah mengadakan survey terhadap data yang ada dan menggali teori-teori yang berkembang dalam ilmu, mencari data yang pernah peneliti terdahulu". (Nazir, 1985:111).

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data – data berdasar pada studi pustaka yakni melalui referensi bacaan penelitian skripsi S-1 yang sejenis dan relevan terkait gaya komunikasi serta komunikasi non verbal mengingat masih jarangnya penelitian yang mengkaji secara langsung perihal gaya komunikasi non verbal. Oleh karena itu peneliti mengambil referensi penelitian yang relevan dari dua kajian tersebut.

Selain itu peneliti juga menjadikan jurnal internasional mengenai komunikasi non verbal sebagai referensi pada penelitian ini, serta buku – buku bacaan baik itu terkait gaya komunikasi, komunikasi non verbal, komunitas, simpati, masyarakat, serta metodologi yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

B. Internet *Searching*

Internet *searching* atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data – data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui internet *searching* digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait kemunculan ***"Silver Man"*** **Komunitas Silver Peduli di kota Bandung** yang terfokus pada **gaya komunikasi non verbalnya**.

Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif serta dokumentasi.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini selain studi pustaka adalah studi lapangan. Studi lapangan merupakan informasi baik itu berupa data – data, keterangan dan berbagai macam informasi terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang diperoleh peneliti ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti dalam teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut ini.

A. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstrukutur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*openended interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan – pilihan jawaban yang juga disediakan. (Mulyana, 2010:180)

Adapun wawancara menurut **Lexy J. Moleong** dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif", yaitu :

> "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu." (Moleong, 2007:186)

Wawancara dalam suatu penelitiaan yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian – pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan). (Bungin, 2001:100).

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan data-data yang benar - benar aktual serta faktual terkait masalah yang diteliti.

Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, metode penelitian kualitatif sangat bergantung dari data yang diperoleh dari lapangan dengan melihat fakta - fakta yang ada. Data yang terus bertambah lalu dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang muncul di lapangannya yang kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, wawancara juga dimaksudkan untuk memudahkan dalam proses pengumpulan informasi dan data yang selanjutnya akan dikaji mengenai permasalahan yang diteliti yakni terkait **gaya komunikasi non verbal *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli dalam menarik simpati masyarakat di kota Bandung** yang langsung diperoleh dari informan yang dianggap menguasai permasalahan tersebut.

Bentuk wawancara yang dilakukan peneliti yakni wawancara tak berstruktur mengingat metodologi yang dipakai pada penelitian ini yakni kualitatif serta kajian pada penelitian ini yakni gaya komunikasi non verbal yang tentunya akan lebih mendalam bila dilakukan wawancara tak berstruktur pada informan akan lebih menarik karena jawaban – jawaban yang diberikan nantinya akan mengundang pertanyaan lain terkait gaya komunikasi non verbal *"Silver Man"* yang menarik untuk diketahui.

Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan – pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial – budaya (agama, suku, gender,

usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb) responden yang dihadapi. (Mulyana, 2003:181)

B. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka. (Satori dan Komariah, 2012:117)

Sebelum melakukan pengamatan atau observasi ada baiknya seorang peneliti menyiapkan panduan pengamatan. Panduan ini kemudian dilakukan pada saat peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang diamatinya. Lembar pengamatan dapat berupa ceklis maupun catatatan kejadian.

Teknik pengumpulan data observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti turut serta ke dalam sebagian kegiatan informan yakni "*Silver Man*" Komunitas Silver Peduli guna mendapatkan informasi serta data tambahan. Adapun definisi observasi partisipatif atau kerap disebut pengamatan berperan serta menurut Bogdan (1972:3) yaitu :

> "Penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan." (Moleong, 2007:164).

Kelebihan/ kekuatan utama metode observasi terletak pada kemudahan bagi peneliti untuk mengakses *setting*, karena metode ini bersifat tidak

mencolok/tersamar (*unobtrusive*) dan tidak menuntut interaksi langsung dengan partisipan. Jadi observasi dapat dilakukan secara tersamar (Webb, dkk., 1996). Pada kenyataannya ada banyak setting dan tipe perilaku yang tidak dapat dikaji dengan metode yang lebih kasat mata, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Humpreys (1975). (Denzin dan Lincoln, 2009:529)

Observasi partisipatif menjadi teknik pengumpulan data selanjutnya oleh peneliti guna mengamati kegiatan yang dilakukan *"Silver Man"* dalam menghimpun dana bagi anak yatim piatu yang terfokus pada **gaya komunikasi non verbal** yang dipraktekkannya agar masyarakat tertarik dan tergugah untuk membantu dengan menyisihkan sebagian rezeki mereka melalui mereka.

Namun bentuk observasi partisipasi yang dilakukan peneliti yakni **observasi partispatif pasif** dimana peneliti datang di tempat kegiatan *"Silver Man"*, tetapi tak ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan *"Silver Man"* maupun ikut menjadi *"Silver Man"*. Ini didasari pertimbangan peneliti bahwa pengamatan terkait kegiatan yang dilakukan *"Silver Man"* untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian ini dapat diperoleh peneliti tanpa harus aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan serta pertimbangan terhadap keamanan peneliti sendiri.

Observasi partisipatif pasif ini dimaksudkan agar nantinya peneliti dapat lebih memahami fakta – fakta dan kondisi yang sebenarnya di lapangan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peneliti

sehingga memperkaya sumber informasi dan data terkait kajian pada penelitian ini yakni **gaya komunikasi non verbal *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli dalam menarik simpati masyarakat di kota Bandung.**

C. Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data – data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. (Satori dan Komariah, 2012:149)

Dokumentasi dapat diartikan pula sebagai catatan suatu peristiwa yang telah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

Dokumen – dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang – orang di sekelilingnya dengan tindakan – tindakannya. (Mulyana, 2010:195)

Bentuk dokumentasi yang menjadi teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni foto. Foto dapat menangkap, "membekukan" suatu situasi pada detik tertentu dan dengan demikian memberikan bahan deksriptif yang berlaku bagi saat itu. (Nasution, 2003:87)

Foto bukan sekedar gambar. Banyak hal dapat dikorek dari foto itu bila kita berusaha memperhatikannya dengan cermat dalam usaha untuk memahaminya lebih mendalam. Menganalisis foto tidak selalu mudah. Peneliti harus mencoba memahami kebudayaan dan lingkungan sosial foto itu dibuat (Nasution, 2003:87). Foto dapat dijadikan bahan pelengkap penelitian karena foto dapat menggambarkan situasi sebenarnya. (Satori dan Komariah, 2012:155)

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto – foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait kemunculan *"Silver Man"* di kota Bandung yang terfokus pada **gaya komunikasi non verbalnya** sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu benda, manusia, maupun lembaga yang diteliti dimana di dalam dirinya mengandung hal – hal terkait masalah yang diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian merupakan keseluruhan objek yang terdapat beberapa narasumber atau informan yang nantinya akan memberikan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Istilah "subjek penelitian" menunjuk pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti. Karena studi kasus berkepentingan dengan upaya "merekonstruksi" bagaimana seseorang atau sesuatu kelompok sebagai suatu keseluruhan. Dalam usulan/ rancangan studi kasus, gambaran "tipologis" dari subjek penelitian perlu dikaji secara cukup memadai dan jelas; berkaitan dengan siapa mereka, dalam kategori apa mereka itu, ciri – ciri umum dan unik mereka dibandingkan dengan subjek – subjek lain yang serupa. (Faisal, 2007:109-110)

Berkaitan dengan penelitian yang diteliti, maka subyek penelitian terkait **gaya komunikasi non verbal *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli dalam menarik simpati masyarakat di kota Bandung** yang menjadi masalah yang diangkat peneliti adalah *"Silver Man"* yang tergabung dalam wadah Komunitas Silver Peduli yang tersebar di beberapa persimpangan jalan raya maupun pusat – pusat keramaian di kota Bandung

untuk menghimpun dana bagi para anak yatim piatu yang belum tersentuh perhatian pemerintah.

3.2.3.2 Informan Penelitian

Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan seorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Bagong Suyatna (2005) berpendapat bahwa narasumber memiliki peranan yang cukup penting dalam penelitian akan tetapi terdapat hal – hal yang perlu digarisbawahi peneliti dalam menentukan informan seperti yang dikemukakannya berikut ini :

> "Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup" (Suyatna, 2005 :72)

Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah mereka yang menjadi *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli yang merupakan subjek penelitan ini serta masyarakat kota Bandung yang dipilih guna menjadi informan pendukung berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2011:219)

Definisi lain terkait *purposive sampling* dikemukakan pula oleh **Djam'an Satori** dan **Aan Komariah** (2012), yakni :

> "*Purposive sampling* menentukan subjek/objek sesuai tujuan. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unti analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif."(Satori dan Komariah, 2012:47-48)

Peneliti juga memakai informan pendukung lain yakni Ketua Komunitas Silver Peduli, pihak pemerintah yang akan diwakilkan oleh Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Bandung serta Mahasiswa STSI sebagai pelatih gerakan – gerakan dari "*Silver Man*" guna memperoleh data pendukung dari wawancara yang dilakukan terhadap mereka. Selain itu, peneliti juga akan mengambil data dan informasi dari pihak masyarakat guna mengetahui respon mereka terhadap "*Silver Man*" Komunitas Silver Peduli serta yatim piatu penerima bantuan berdasarkan teknik *purposive sampling.* Informan pada penelitian ini berjumlah 3 orang yang menjadi *"Silver Man"*. Data mengenai informan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Asal	Umur
1.	Hendra Gunarto	Bandung	22 Tahun
2.	Iwan	Bandung	35 Tahun
3.	Irwan Sonjaya	Bandung	29 Tahun

Sumber : Data Peneliti, April 2013

Pemilihan ketiga informan tersebut didasari pertimbangan bahwa mereka dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang

diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa ketiga informan tersebut mengalami atau terlibat pada permasalahan yang diteliti.

Selain informan, pada penelitian ini peneliti juga akan menggunakan informan pendukung. Berikut adalah data mengenai informan pendukung yang disajikan pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Pekerjaan
1.	M. Sulaeman	Koordinator Komunitas Silver Peduli
2.	Christian Lumenta	Pekerja Seni (Pelatih Gerakan)
3.	Muh. Nurahman	Kabid Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Bandung
4.	Indra Noordiana	Karyawan Swasta (Masyarakat)
5.	Tiara Nurdiati	Mahasiswa (Masyarakat)
6.	Pirda Rahmawati	Pelajar (Yatim Piatu Penerima Bantuan)
7.	Sandi	Pelajar (Yatim Piatu Penerima Bantuan)

Sumber : Data Peneliti, April 2013

Dengan demikian jumlah seluruh informan dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 3 (tiga) orang informan penelitian serta 7 (tujuh) orang informan pendukung. Nantinya, data yang berhasil diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan dikumpulkan oleh peneliti akan diperiksa kembali bersama - sama informan.

Langkah ini dimaksudkan untuk memungkinkan seluruh data yang diperoleh berdasarkan jawaban – jawaban serta pernyataan – pernyataan para informan dilihat kembali dan akan dipertimbangkan apakah data tersebut akan dilanjutkan untuk dikaji atau tidak didasarkan berbagai pertimbangan yang menyangkut hak pribadi informan.

Selain itu, sangat dimungkinkan pula adanya data dari jawaban yang perlu diubah atau ditambahkan guna memaksimalkan hasil dari penelitian ini. Ini dimaksudkan agar seluruh data atau informasi yang berhasil dikumpulkan terkait permasalahan yang diangkat diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan.

3.2.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data menurut **Patton** (dalam Moleong, 1980:268) adalah suatu proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998 : 65).

Teknik analisa data juga merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematik tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut **Bodgan** dan **Biklen** bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain*"* (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)

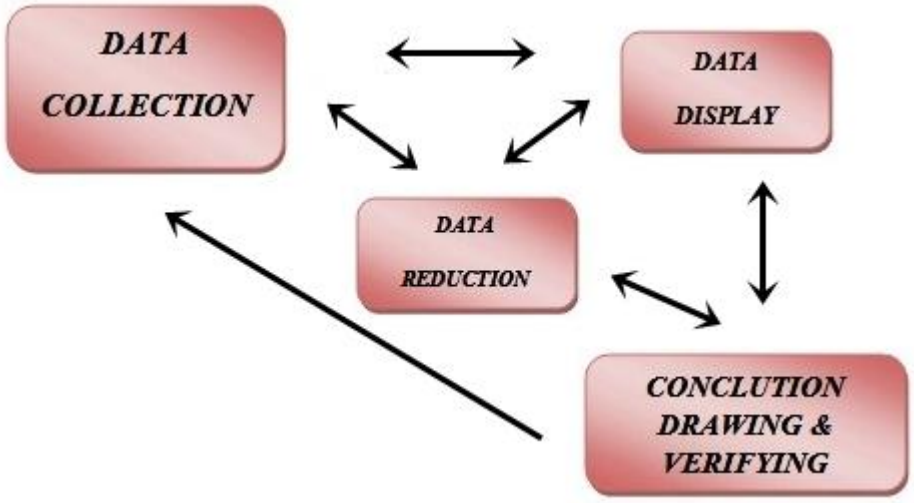
Adapun logika yang digunakan serta dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal – hal yang sifatnya khusus kepada hal – hal yang sifatnya umum seperti yang dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

> “Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum”; bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.”

Teknik analisa data dilakukan peneliti selama proses penelitian terhitung sejak peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data – data terkait masalah yang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, teknik analisa data yang akan ditempuh peneliti melalui lima tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data atau seleksi data, tahap *display* atau penyajian data, dan tahap pengambilan atau penarikan kesimpulan data. Proses dalam tahapan – tahapan ini tidak berjalan secara linear atau searah melainkan bersifat simultan atau siklus yang interaktif. **Huberman** dan **Miles** melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar 3.2 berikut ini :

Gambar 3.2

Analisa Data Kualitatif



Sumber : Miles & Huberman (dalam Satori dan Komariah, 2012:39)

Penjelasan lebih lanjut terkait tahapan – tahapan teknik analisa data kualitatif seperti pada gambar di atas adalah sebagai berikut :

1. **Tahap Pengumpulan Data** (*Data Collection*)

   Proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

   Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan informasi – informasi serta data terkait **gaya komunikasi non verbal *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli** yang kemudian dipilah – pilah serta dikategorikan sesuai dengan subfokus penelitian ini yakni **suasana komunikasi, unsur pernyataan diri** serta **gerakan tubuh** *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli.

2. **Tahap Reduksi Data** (*Data Reduction*)

   Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis dari lapangan. Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

   Informasi – informasi serta data – data yang diperoleh peneliti terkait **gaya komunikasi non verbal** *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli baik itu melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dokumentasi serta internet *searching* selanjutnya ditransfer ke dalam narasi – narasi yang memudahkan peneliti untuk mengolah data tersebut

yang akan menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. **Tahap Penyajian Data** (*Data Display*)

   Penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

   Teknik analisa data selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah menyajikan data – data dan informasi – informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dokumentasi serta internet *searching* terkait **gaya komunikasi non verbal** *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli dengan menginterpretasikan atau menafsirkan data dan informasi yang telah diperoleh yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

4. **Tahap Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (***Conclusion Drawing/Verification*)

   Pengambilan kesimpulan dari data yang dianalisis berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

   Penarikan kesimpulan yang diambil peneliti didasarkan pada perolehan data – data dan informasi melalui teknik – teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni wawancara mendalam, observasi

partisipatif pasif, dokumentasi serta internet *searching* terkait **gaya komunikasi non verbal** *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli.

Kesimpulan – kesimpulan tersebut kemudian disusun secara narasi yang telah dilakukan pada tahap ketiga sehingga memberikan jawaban terkait **suasana komunikasi, unsur pernyataan diri** serta **gerakan tubuh** *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli.

Berdasarkan gambaran serta penjelasan dari keempat tahap analisis data diatas, setiap bagian - bagiannya saling berkaitan satu sama lain sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisa yang dilakukan peneliti secara berkelanjutan dari proses pertama hingga akhir penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana **gaya komunikasi non verbal *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli dalam** kaitannya untuk **menarik simpati masyarakat di Kota Bandung**.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Menurut **Sugiyono** dalam bukunya yang bertajuk "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2011:270)

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan peneliti guna memperoleh kepercayaan dan kebenaran terkait penelitian ini yang didasarkan pada cara pengujian kredibilitas data yang dikemukakan **Sugiyono,** adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam langkah uji keabsahan data ini, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan serta mewawancarai kembali narasumber yang sebelumnya telah ditemui ataupun mencari narasumber baru guna mendapatkan data – data terbaru yang maksimal untuk penelitian yang dilakukan.

Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna yang nampak dari kasat mata. (Satori dan Komariah, 2012:169)

Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali melakukan observasi dan mewawancarai informan – informan penelitian terkait **gaya komunikasi non verbal *"Silver Man"* Komunitas Silver**

Peduli dalam menarik simpati masyarakat di kota Bandung pada waktu lain setelah observasi dan wawancara yang pernah dimaksudkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar jika nantinya terdapat informasi maupun data – data terbaru mengingat kajian yang diteliti bersifat flexibel.

2. Peningkatan Ketekunan

Dalam hal peningkatan ketekunan ini, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2011:272)

Peningkatan ketekunan yang dilakukan peneliti guna mendapat jawaban dari penelitian terkait **gaya komunikasi non verbal *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli dalam menarik simpati masyarakat di kota Bandung** dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan kontinyu. Sehingga data – data dan informasi dari setiap kegiatan yang dalam hal ini gaya komunikasi non verbal yang dilakukan *"Silver Man"* dapat direkam dan dicatat dengan baik, sistematis serta maksimal.

3. Triangulasi

Langkah triangulasi diartikan sebagai langkah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maksud digunakannya teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang telah berhasil dikumpulkan. Definisi teknik triangulasi data yaitu sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Moleong, 2007:330)

Menurut **Sugiyono** dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, berpendapat bahwa :

> "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". (Sugiyono, 2009:273)

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Sebagaimana uraiannya adalah sebagai berikut:

1. **Triangulasi Sumber Data**

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber dengan mencari data dari sumber yang masih terkait satu sama lain.

   Dalam penelitian ini, peneliti akan mengecek kembali data – data yang diperoleh peneliti baik itu melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dokumentasi serta internet *searching* terkait **gaya komunikasi non verbal *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli** kepada sumber – sumber lain yang dianggap peneliti memahami dan mengetahui fokus penelitian yang akan diangkat oleh peneliti.

2. **Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Peneliti akan menguji kembali kredibilitas data yang peneliti peroleh terkait **gaya komunikasi non verbal "*Silver Man*" Komunitas Silver Peduli** melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dokumentasi serta internet *searching* kepada sumber – sumber yang peneliti anggap memahami dan mengetahui kajian penelitian ini dengan teknik pengumpulan data lainnya.

3. **Triangulasi Waktu Pengumpulan Data**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2009:274)

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. (Satori dan Komariah, 2012:171)

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji kredibilitas data terkait **gaya komunikasi non verbal *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli** melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dokumentasi serta internet *searching* dengan melakukan kembali pengumpulan data melalui teknik – teknik tersebut di waktu selanjutnya yang berbeda pada saat peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebelumnya.

4. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Langkah ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

Moleong mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan: (1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian, (2) temuan teori substantif, (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya, (4) pandangan lain sebagai pembanding. (Satori dan Komariah, 2012:172)

Diskusi serta *review* dengan teman sejawat yang dilakukan peneliti terkait **gaya komunikasi non verbal *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli dalam menarik simpati masyarakat di kota Bandung** dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti. Ini dikarenakan persepsi, pandangan serta

analisis dari setiap orang akan berbeda – beda termasuk persepsi, pandangan serta analisis mereka terkait penelitian ini.

5. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan (Satori dan Komariah, 2012:172). Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2011:276).

Membercheck dilakukan peneliti dengan memberikan data – data maupun informasi – informasi yang diperoleh peneliti kepada sumber – sumber tempat data dan informasi tersebut berasal terkait **gaya komunikasi non verbal *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli dalam menarik simpati masyarakat di kota Bandung** guna melihat data maupun informasi tersebut telah sesuai seperti yang diutarakan oleh sumber – sumber perolehan data dan informasi tersebut.

Uji keabsahan ini dilakukan peneliti agar data – data dan informasi yang berhasil dihimpun peneliti terkait kemunculan *"Silver Man"* di kota Bandung yang terfokus pada **gaya komunikasi non verbalnya** valid dan teruji kebenarannya yang diperoleh berdasarkan fakta yang ada di lapangan melalui beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara mendalam dengan informan penelitian maupun informan pendukung. Adapun lokasi penelitian tidak terfokus pada satu tempat dikarenakan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

Akan tetapi didasarkan pada lokasi tempat para "*Silver Man*" kerap "beroperasi" serta kantor maupun tempat beraktivitas tetap dari para informan pendukung, maka beberapa lokasi penelitian bagi informan penelitian maupun informan pendukung dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3

Lokasi Penelitian

No.	Informan	Alamat
1.	"*Silver Man*"	Persimpangan Gasibu, Dago – Cikapayang, dan Kartika Sari Dago.
2.	Sekretaris Komunitas Silver Peduli	Persimpangan Buah Batu Jln. Buah Batu Bandung
3.	Mahasiswa STSI (Pelatih Gerakan)	Kampus STSI Jln. Buah Batu No. 212 Bandung
4.	Kabid Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Bandung	Dinas Sosial Jln. Sindang Sirna No. 40 Bandung

Sumber : Data Peneliti, April 2013

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 5 (lima) bulan terhitung mulai dari bulan Maret 2013 hingga bulan Juli 2013. Adapun rincian penelitian ini hingga pelaksanaan seminar usulan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																											
		Februari 2013				Maret 2013				April 2013				Mei 2013				Juni 2013				Juli 2013				Agustus 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	○ **Persiapan**																												
1.	Studi Pendahuluan																												
2.	Pengajuan Judul																												
3.	Acc Judul																												
4.	Penulisan Bab 1																												
5.	Bimbingan																												
6.	Revisi Bab 1																												
7.	Penulisan Bab 2																												
8.	Bimbingan																												
9.	Revisi Bab 2																												
10.	Penulisan Bab 3																												
11.	Bimbingan																												
12.	Revisi Bab 3																												
13.	Sidang Seminar UP																												
14.	Revisi UP																												
	○ **Pengumpulan Data**																												
15.	Penelitian Lapangan																												

	○ **Pengolahan Data**																												
16.	Penulisan Bab 4																												
17.	Bimbingan Bab 4																												
18.	Revisi Bab 4																												
19.	Penulisan Bab 5																												
20.	Bimbingan Bab 5																												
21.	Revisi Bab 5																												
	○ **Penyelesaian Skripsi**																												
22.	Penulisan Draft Lain-lain																												
23.	Bimbingan Draft Lain-lain																												
24.	Revisi Draft Lain-lain																												
	○ **Pelaksanaan Sidang**																												
25.	Sidang Skripsi																												

Sumber : Data Peneliti, Juni 2013